

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka terciptanya Catur Tertib Pertanahan pemerintah bertekad untuk melaksanakan suatu Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA), dalam melaksanakan dan meratakan siklus agrarian terutama dalam pelaksanaan pensertifikatan tanah. Dengan proyek ini dimaksudkan supaya pemilik tanah dapat memiliki sertifikat sebagai tanda bukti yang kuat dan sah dihadapan hukum. Dan Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA) juga bermaksud menyelesaikan sengketa tanah yang ada untuk memberikan ketentraman bagi penguasaan dan pemilikan tanah.

Pelaksanaan Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA) dimaksudkan untuk mengurangi kerawanan atau kepekaan di bidang pertanahan sebagai suatu usaha untuk menciptakan stabilitas sosial politik di kalangan masyarakat dan juga untuk membantu meringankan masyarakat terutama bagi masyarakat ekonomi lemah didalam pembuatan sertifikat, karena dengan biaya yang sangat murah serta pengurusannya tidak harus individu yang kadang-kadang banyak yang tidak mengerti dan belum memahami pentingnya sertifikat tanah.

Awal Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA) sejak adanya Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 189 tahun 1981, namun pelaksanaannya dimulai pada tahun 1982. Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA) lahir karena pemerintah melihat banyak masyarakat yang lemah atau tidak mampu untuk membuat sertifikat dan banyak yang kurang mengerti pentingnya sertifikat. Juga untuk mempercepat terwujudnya Catur Tertib Pertanahan.

Kantor Pertanahan Kabupaten Subang sebagai instansi vertikal yang salah satu tugasnya melaksanakan Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA), ternyata tidak lepas dari masalah dan hambatan baik yang terjadi di kantor maupun di lapangan. Tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

Dari uraian diatas penulis melaksanakan beberapa cara pendekatan yang mendukung untuk mengetahui pelaksanaan prosedur Proyek Operasi Nasional

Agraria (PRONA). Untuk itu penulis mengambil laporan dengan judul, **“PROSEDUR PENSERTIFIKATAN TANAH SECARA MASSAL MELALUI PROYEK OPERASI NASIONAL AGRARIA (PRONA) TAHUN ANGGARAN 2011 DI KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN SUBANG”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Identifikasi Masalah

Dari hal-hal yang diuraikan diatas terdapat beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana prosedur pensertifikatan tanah secara massal melalui Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA) di Kantor Pertanahan Kabupaten Subang?
2. Apakah masalah dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA) baik di kantor maupun di lapangan?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh Kantor Pertanahan dalam menangani masalah dan hambatan untuk melaksanakan Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA) tersebut?

Batasan Masalah

Dalam Program Latihan Akademik ini penulis hanya membahas masalah sebagaimana yang tercantum di atas (yang ada dalam identifikasi masalah).

1.3 Maksud dan Tujuan

Dalam penulisan laporan ini terdapat beberapa maksud dan tujuan, yaitu :

Maksud Program Latihan Akademik (PLA)

1. Untuk memenuhi Laporan Tugas Akhir dari hasil Program Latihan Akademik (PLA) di Kantor Pertanahan Kabupaten Subang ;
2. Merupakan salah satu syarat lulus Diploma III di Program Studi Survey Pemetaan dan Informasi Geografis Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

Tujuan Program Latihan Akademik (PLA)

1. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan pensertifikatan tanah secara massal melalui Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA) ;

2. Untuk mengetahui masalah dan hambatan yang dihadapi Kantor Pertanahan Kabupaten Subang dalam pelaksanaan Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA) baik di kantor maupun di lapangan ;
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Subang dalam menangani masalah dan hambatan untuk pelaksanaan Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA) di Kabupaten Subang.

1.4 Kegunaan

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai prosedur pensertifikatan tanah secara massal melalui Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA) ;
2. Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA) di Kantor Pertanahan Kabupaten Subang ;
3. Untuk memberikan pengalaman praktis pada Program Studi Survey Pemetaan dan Informasi Geografis di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pendekatan yang digunakan dalam penulisan laporan yaitu metode yang menentukan, menganalisa dan mengklasifikasi penyelidikan dengan teknik survey interview dan data teknik.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan
Mengumpulkan data yang bersumber pada bahan pustaka, berupa buku, diktat, dokumen, serta literatur yang berhubungan dengan penyusunan laporan.
2. Studi Lapangan
 - a. Observasi Lapangan
Pengumpulan data dengan cara pengamatan secara teliti terhadap aspek-aspek yang akan dikumpulkan. Dalam penulisan laporan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan.

b. Wawancara Langsung

Pengumpulan yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Dalam penulisan laporan, penulis melakukan tanya jawab dengan mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu.

1.6 Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi

Lokasi Program Latihan Akademik (PLA) di Kantor Pertanahan Kabupaten Subang yang beralamat di Jalan Mayjend. Sutoyo S No. 44 Subang.

2. Waktu

Waktu Program Latihan Akademik (PLA) dilaksanakan selama tujuh puluh empat hari. Mulai tanggal 21 Februari 2011 sampai tanggal 05 Mei 2011, setiap hari kerja mulai pukul 08.00-16.00 WIB.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan direncanakan mengikuti urutan sebagai berikut :

- BAB I PENDAHULUAN
- BAB II KERANGKA TEORI/DASAR TEORI
- BAB III PELAKSANAAN PRONA
- BAB IV ANALISA PRONA
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN